



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1508 - 1516

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar

Juni Siskayanti^{1✉}, Ika Chastanti²

Pendidikan Biologi, Universitas Labuhanbatu^{1,2}

E-mail: junisiska275@gmail.com¹, Chastanti.ika@gmail.com²

Abstrak

Dunia Pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan edukasi yang bermanfaat bagi setiap siswa, salah satunya yaitu edukasi tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada setiap siswa. Agar dalam melakukan proses belajar mengajar merasakan kondisi yang nyaman dan tenang. Pemberian edukasi peduli lingkungan sejak usia dini merupakan tindakan yang memiliki pengaruh yang tinggi dan Tindakan yang benar dalam sekolah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter peduli lingkungan siswa kelas V dalam membuang sampah pada tempatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Model Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan 2 indikator untuk mengetahui karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar yaitu (1) pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah dan (2) konsep 3R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pengetahuan jenis sampah diperoleh persentase sebesar 37.38% hanya memahami jenis sampah organik dan anorganik. Indikator kedua tentang konsep 3R diperoleh persentase sebesar 45.27%. Untuk itu didapat hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam menjaga lingkungan termasuk dalam kriteria rendah.

Kata Kunci: Karakter, Peduli Lingkungan, Siswa.

Abstract

The world of education is a place to get education that is beneficial for every student, one of which is education about inculcating environmental care characters in every student. So that in carrying out the teaching and learning process feel comfortable and peaceful conditions. Providing environmental care education from an early age is an action that has a high impact and is the right action in schools. The purpose of this study was to determine the environmental care character of fifth grade students in disposing of waste in its place. This research is a qualitative descriptive study, the sampling technique in this study is purposive sampling with data collection techniques carried out by interviews and questionnaires. The data analysis technique was carried out using the Miles and Huberman model. This study uses 2 indicators to determine the character of environmental care in elementary school students, namely (1) students' understanding of the types of waste and (2) the 3R concept. The results showed that on the indicator of knowledge of waste types, a percentage of 37.38% only understood the types of organic and inorganic waste. The second indicator of the 3R concept obtained a percentage of 45.27%. For this reason, it was found that the level of knowledge of students in protecting the environment was included in the low criteria.

Keywords: Character, Environment Care, Student.

Copyright (c) 2022 Juni Siskayanti, Ika Chastanti

✉Corresponding author :

Email : junisiska275@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Setiap kehidupan, kita sering dihadapkan oleh pemberitaan tentang lingkungan, ini disebabkan karena banyak terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan yang dilakukan manusia yang tidak bertanggung jawab. Penurunan kualitas lingkungan hidup disebabkan oleh salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi yang pesat (Nasution, 2016). Seluruh penduduk bumi diperlukan memberi waktu untuk berperan aktif dalam menjaga kondisi bumi tempat dimana segala aktivitas kehidupan dan penghidupan terjadi, dan diharapkan supaya bumi menjadi tempat kehidupan yang sehat, nyaman dan aman untuk seluruh makhluk hidup. Masih begitu banyak manusia yang tidak menyadari bahwa bumi sudah lelah dan sakit akibat ulah manusia yang tidak bertanggungjawab. Sebaiknya kita tidak menutup mata dan mengabaikan masalah-masalah yang ada di bumi. Karena di kehidupan selanjutnya akan ada generasi dimasa depan yang yang berkesempatan untuk hidup dengan kondisi bumi yang nyaman (Hasnidar, 2019).

Perilaku manusia merupakan faktor utama yang yang mengakibatkan kerusakan lingkungan secara global. Terkhusus di Indonesia terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh perilaku peduli lingkungan yang sangat minim. Kurikulum keterampilan 2013 dengan mengedepankan pendidikan karakter dan didalamnya terdapat pendidikan karakter peduli lingkungan atau dapat dikatakan juga sebagai pendidikan karakter adiwiyata (Nuzulia et al., 2019). Penanaman, pemahaman, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian serta kualitas lingkungan sangat baik jika mulai diterapkan melalui pendidikan (Marjohan & Afniyanti, 2018). Karakter penting untuk membangun kepribadian seseorang dan bangsa, pemerhati dan perilaku menawarkan berbagai solusi yakni salah satunya adalah pendidikan karakter (Ariyani & Wangid, 2016).

Karakter biasanya dapat dilihat dari bagaimana interaksinya terhadap orang tua, guru, teman dan lingkungan dan karakter juga dapat diperoleh dari hasil belajar yang dilakukan secara langsung maupun dari hasil pengamatan orang lain (Matanari, 2020). Karakter juga dapat dilihat dari nilai kejujuran dimana jujur yaitu mengucapkan apa adanya, memiliki sifat terbuka, dan konsisten akan apa yang ucapkan dan dilakukan dengan saling berintegritas serta dapat dipercaya dan tidak curang (Engraini, D, 2021) dan untuk membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan adanya proses yang harus terus menerus dilakukan dan adanya kesinambungan sepanjang hidup, dalam pembentukan karakter didapat banyak tantangan akibat berkembangnya teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi. Banyak budaya luar yang negatif mudah diserap yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang menyimpang dari nilai luhur Bangsa Indonesia. Aktivitas siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika. Kegagalan sekolah untuk menumbuhkan manusia yang berkarakter karena sekolah hanya mementingkan nilai kognitif saja (Prabandari, 2020).

Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pengetahuan mengelola sampah. Sering terlihat orang membuang sampah jika tidak menemukan tempat sampah, sehingga orang tersebut akan membuang sampah disembarang tempat. Dalam kegiatan membuang sampah dan memilah sampah sesuai jenis sampah begitu terlihat sepele, namun dampak dari kebiasaan tersebut sangat besar jika diterapkan dengan baik dan terus menerus. Sejak usia dini karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan, yang tercerminkan dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya juga memilah jenis sampah. Mengenalkan jenis sampah sejak usia dini dengan membuang sampah sesuai jenisnya adalah pembiasaan sederhana yang akan membawa dampak besar bagi lingkungan (A.M. Мамонтов, 2016) dan sikap ini sangat perlu untuk dibentuk agar menjadi kebiasaan baik bagi generasi kedepan (Rahmawati & Suwanda, 2015).

Meskipun membuang sampah dan memilah jenis sampah terkesan sederhana namun melakukan pembiasaan tidaklah mudah. Apalagi untuk anak usia dini yang masih perlu latihan dan bimbingan dari orang tua. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat dibutuhkan usaha atau solusi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini, dimana konsep 3R tersebut adalah untuk mengetahui bahwa sampah atau barang yang sudah tidak terpakai masih dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri, keluarga maupun orang lain.

Sikap peduli lingkungan dan budaya lingkungan adalah tugas manusia untuk menjaga lingkungan, memiliki sikap berinteraksi sosial alam dengan baik (Maunah, 2016). Keterbiasaan perilaku peduli lingkungan akan membentuk karakter peduli lingkungan, dan manusia akan memiliki kebiasaan merawat serta menjaga lingkungan (Bahrudin, 2017). Dari pemahaman tersebut, kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah dan melestarikan lingkungan hidup, Sekolah diharapkan mampu untuk memberikan kesadaran maupun karakter yang dapat menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan benar. Sekolah juga harus mampu menciptakan siswa yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekolah yang akan berdampak baik terhadap kenyamanan belajar di sekolah dan prestasi serta kreativitas peserta didik. Karena sekolah adalah tempat yang berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter akan melibatkan seluruh yang ada di dalam pendidikan, baik dari keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Dan ini tidak akan berhasil jika tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan et al., 2019).

Melindungi dan memelihara kelestarian lingkungan dari kerusakan adalah salah satu upaya dari sikap peduli lingkungan. Namun kenyataannya, masih banyak terlihat sikap-sikap manusia yang membuang sampah sembarangan ditempat umum, wisata dan lain-lain (Purdiningsih et al., n.d.). Dalam hal itu peserta didik dapat diarahkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, dan memberikan edukasi tentang pentingnya mengetahui jenis sampah yaitu sampah Organik dan Anorganik. Sampah organik yaitu berasal dari sisa makhluk hidup yang dapat mengalami pembusukan juga dapat mengalami pelapukan, dan sampah organik dapat dikelola dengan baik agar tetap ramah dalam lingkungan. Sedangkan sampah Anorganik yaitu hasil pembuangan kegiatan manusia (plastik dan kaca) yang membutuhkan waktu lama untuk menguraikannya (Ferawaty Siregar et al., 2020). Selain itu, peserta didik juga diberikan edukasi tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yaitu *Reduce* adalah (Pengurangan) diartikan sebagai sikap sehari-hari yang akan menimbulkan adanya pengurangan sampah. *Reuse* adalah (Penggunaan Kembali) menggunakan kembali barang bekas tanpa memprosesnya dahulu. *Recycle* adalah (Mendaur Ulang) mengolah sampah menjadi bahan lain yang lebih bermanfaat (Arisona, 2018). Peserta didik juga harus mengetahui pengertian dari sampah, bagaimana pengelolaan beberapa jenis dari sampah. Dimana sampah adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dengan serius. Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari beberapa aktivitas manusia juga proses aktivitas alam yang belum mempunyai nilai ekonomis (Engraini, D, 2021). Maka dari itu, permasalahan sampah bukan hanya tanggungjawab pemerintah melainkan tanggung jawab seluruh masyarakat (Natalia et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter peduli lingkungan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat dalam membuang sampah pada tempatnya. Diharapkan pada hasil penelitian ini siswa kelas V dapat memiliki karakter peduli lingkungan yang tinggi dan mengetahui pengetahuan tentang jenis jenis sampah serta pengetahuan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R PADA SISWA SD ARIYOJEDING II KECAMATAN REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG dan EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH BEBASIS *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) PADA SEKOLAH BINAAN PT PUPUK KUJANG, Berdasarkan dua penelitian diatas bahwa penerapan konsep 3R pada sekolah masing-masing telah diaplikasikan. Maka dari itu, saya tertarik melakukan penelitian di sekolah Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat karena terlihat bahwa siswa hanya memahami jenis sampah organik dan anorganik, belum adanya bentuk pengaplikasian konsep 3R di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di awal pada November 2021 peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang telah melakukan nilai peduli lingkungan dengan telah membuang sampah pada tempatnya. Agar penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu menganalisis karakter peduli lingkungan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat dalam membuang sampah pada tempatnya berdasarkan indikator pengetahuan jenis sampah dan pengetahuan konsep 3R. Maka

dari latarbelakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang karakter siswa dalam membuang sampah dan memilah jenis sampah serta konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

METODE

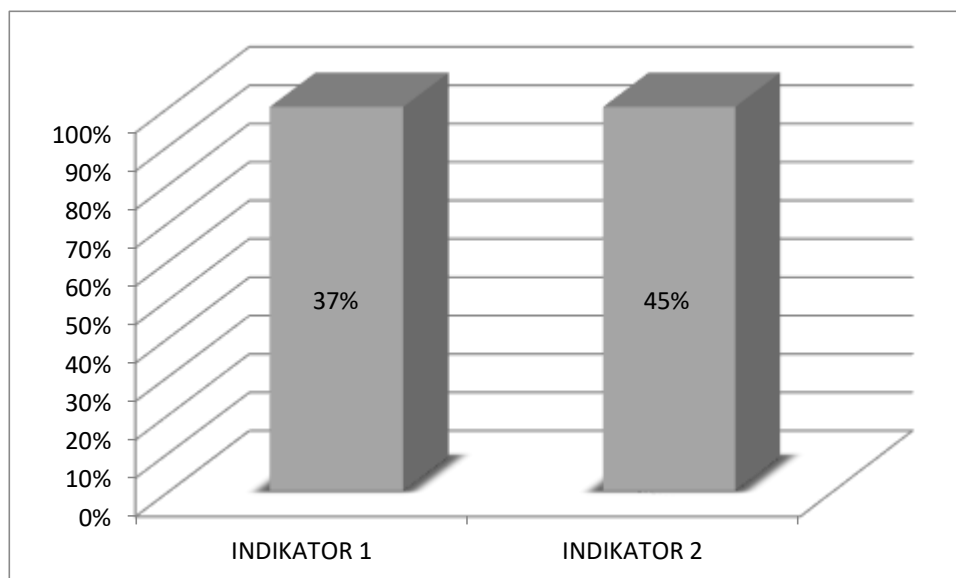
Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dan pemberian angket. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yang dilakukan dalam 3 tahap yaitu (1) reduksi data yaitu dengan cara menganalisis pengumpulan data dan membuat catatan reflektif terkait dengan data yang diperoleh; (2) penyajian data dilakukan dengan menyajikan data secara informatif; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu dengan memaknai data yang dapat berupa deksripsi atau gambaran hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakter peduli lingkungan dikelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat

Hasil analisis karakter peduli lingkungan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat menunjukkan persentasi sebesar 37,38% untuk indikator jenis-jenis sampah. Pada indikator ini siswa hanya mengetahui bahwa jenis sampah hanya sampah organic dan anorganik. Persentase siswa mengenai konsep 3R sebesar 45.27%, yang mana siswa belum memahami mengenai konsep 3R. Secara umum, hasil yang didapat dari data kuisioner menunjukkan bahwa siswa kelas V sikap peduli lingkungan masih tergolong rendah karena tingkat pengetahuan akan jenis sampah serta pengetahuan konsep 3r yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan jenis-jenis sampah dan konsep 3R tidak maksimal dan dalam pengaplikasiannya siswa kelas V tidak melaksanakan buang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya dan tidak melakukan konsep 3R disekolah.

Gambar 1. Grafik analisis karakter peduli lingkungan dalam membuang sampah pada tempatnya



Hasil wawancara yang didapat dari guru kelas V yaitu “Untuk menjaga lingkungan kami tenaga pengajar selalu berupaya untuk menyampaikan agar menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, namun ya namanya anak anak terkadang masih sering lupa untuk membuang sampah pada tempatnya. Dan Untuk pengetahuan jenis-jenis sampah saya rasa sudah maksimal, namun dalam penerapan

masih minim ya, karena disekolah tidak menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya. Berbeda dengan pengetahuan konsep 3R, untuk pengetahuan dan pengaplikasiannya siswa masih minim karena saya sendiri belum pernah menyampaikan konsep itu, namun guru lain mungkin sudah ada menyampaikan. Tapi karena penelitian yang saudara lakukan disekolah ini, saya tertarik untuk menyampaikan pengetahuan akan konsep 3R kesiswa kelas V kedepannya”.

Maka dari itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sangat penting untuk melakukan pendidikan khusus dalam membina karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan dan memiliki budaya hidup bersih dan sehat. Dan dalam pembiasaan, penguatan karakter yang melibatkan tripusat pendidikan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat dapat membentuk peduli lingkungan (Rezkiti & Wardani, 2018). Sekolah Dasar Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat selayaknya menciptakan program yang mengedepankan kepedulian lingkungan agar dapat dilihat oleh sekolah lainnya.

Jenis- jenis sampah

Indikator karakter peduli lingkungan pada jenis-jenis sampah diperoleh bahwa siswa hanya mengetahui jenis sampah yaitu organik dan anorganik. Jenis-jenis sampah dapat dibedakan berdasarkan sifat yaitu (1) Organik berupa sampah yang mudah membusuk; (2) Anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk; (3) Beracun (B3) merupakan sampah yang berasal dari rumah sakit, limbah pabrik, dan lainnya. Jenis sampah berdasarkan bentuk yaitu (1) Padat yaitu semua atau segala bahan buangan, terkecuali urin, kotoran manusia, dan samoah cair lainnya; (2) Cair merupakan sebuah bahan cairan yang sudah digunakan dan tidak dibutuhkan kembali. Jenis sampah berdasarkan sumber yaitu (1) Sampah industri yang berasal dari daerah industri yang terdiri dari sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat; (2) Sampah konsumsi yaitu sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang; (3) Sampah manusia yang berasal dari feses dan urin; (4) Sampah pertambangan; (5) Sampah alam seperti daun-daun kering; (6) Sampah nuklir.

Sekolah Dasar adalah salah satu lembaga pendidikan usia dini. Penanaman karakter ini biasanya akan dilakukan melalui peneladanan dan pembiasaan, yang dilingkupkan pada pembelajaran sehari-hari dengan konsisten dan terus menerus. Pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan baik, sehingga anak memahami dan melakukan dengan kesenangan hati. Peduli lingkungan adalah upaya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan dari kerusakan. Pada kenyataannya, masih banyak dilihat terjadi dilapangan membuang sampah sembarangan pada saat ditempat umum, sungai, dan lautan. Kejadian-kejadian tersebut membuktikan bahwa pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan dari sejak usia dini, untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Pentingnya menanam karakter peduli lingkungan sejak usia dini tidak lepas dari tanggungjawab orangtua dan pendidikan disekolah. Namun pemberlakuan karakter peduli lingkungan disekolah tidak selalu berjalan dengan baik.

Implementasi pada gerakan peduli lingkungan diwujudkan dalam kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Dimana kegiatan tersebut diawasi oleh seluruh Guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan dorongan, bimbingan serta menggerakkan para guru, dan seluruh tenaga pengajar yang ada dilembaga pendidikan tersebut untuk mewujudkan pencapaian sekolah. Yang dimana fungsi dari kepala sekolah adalah sebagai pendidik, pengelola, pengatur, pengawas, pemimpin, pembaharuan, penggerak, dan sebagai pemberi motivasi kepada seluruh tenaga pengajar lainnya (Luddin, 2013).

Pengetahuan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Berdasarkan subjek penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa pengetahuan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) terhadap anak kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat tergolongkan tingkat rendah (45,27%). Sama halnya dengan indikator pertama, pada indikator kedua siswa juga tidak pernah melakukan pengaplikasiannya karena dalam sekolah siswa tidak mendapatkan edukasi tentang konsep 3R tersebut.

Konsep 3R terdiri dari *Reduce, Reuse, dan Recycle*. *Reduce* adalah (Pengurangan) diartikan sebagai sikap sehari-hari yang akan menimbulkan adanya pengurangan sampah. *Reuse* adalah (Penggunaan Kembali)

menggunakan kembali barang bekas tanpa memprosesnya dahulu contohnya yaitu menggunakan kembali botol kaca, misalnya kita membeli saus pada kemasan botol kaca setelah habis kita tidak perlu untuk membuangnya namun memanfaatkannya kembali botol kaca tersebut. *Recycle* adalah (Mendaur Ulang) mengolah sampah menjadi bahan lain yang lebih bermanfaat dan contohnya yaitu mendaur ulang sampah agar menjadi suatu kreativitas, kerajinan maupun pupuk kompos (Arisona, 2018). Sekolah seharusnya mampu memberikan contoh aplikasi terhadap konsep 3R ini, misalnya memberikan aturan tentang pengurangan sampah yaitu untuk tidak menggunakan kantong plastik pada saat jajan, kemudian tidak membuang pulpen yang telah habis karena dapat mengisi ulang tintanya saja. Dan mendaur ulang botol-botol bekas minum agar menjadi barang untuk hiasan dikelas.

Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat belum menerapkan konsep 3R, dimana sekolah tersebut tidak memberikan wadah serta konsep untuk mewujudkan nilai peduli lingkungan yang tinggi disekolah. Lain hal dengan salah satu sekolah yang berada di Porsea, sekolah tersebut sudah menerapkan konsep *Reduce*. Upaya sekolah dalam mengurangi sampah. Siswa tersebut tidak diperbolehkan menggunakan kantong plastik ketika hendak jajan selain itu kantin juga hanya menyediakan jajanan yang tidak berplastik seperti kue basah. Kegiatan konsep 3R adalah upaya yang seharusnya dilakukan dalam sekolah karena dengan konsep ini dapat menciptakan nilai karakter peduli lingkungan yang tinggi pada peserta didik disekolah.

Tujuan akan terlaksananya kegiatan konsep 3R adalah agar pelajar paham betapa pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan sekolah yang dimulai dari kesadaran diri dan sikap kepedulian. Selain itu pelaksanaan konsep 3R disekolah juga dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan. Dimana peserta didik mendapati banyak sampah botol plastik, dan bungkus sisa jajanan disekitar lingkungan sekolah. Dari kondisi tersebut, peserta didik dapat langsung memanfaatkan botol plastik dan bungkus dari jajanan menjadi menjadi aneka kerajinan yaitu menjadi Hiasan dikelas.

Pengetahuan peserta didik akan lebih bermanfaat jika pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan langsung, dan itu semua tidak dapat terlaksana jika tidak dari tenaga pendidik. Tenaga pendidik sangat berperan aktif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Selain itu tenaga pendidik juga harus memberikan contoh yang baik agar dapat menjadi tauladan oleh peserta didik. Dan jika penerapan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan sekolah dilaksanakan maka dampak yang didapat akan bermanfaat untuk seluruh yang ada dalam dunia sekolah tersebut. Keindahan sekolah akan tetap terjaga, kenyamanan dalam proses belajar mengajar juga akan didapat.

Hasil penelitian mengenai pengelolaan sampah 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) dapat dilakukan dengan cara pengurangan penggunaan kertas untuk contoh *Reduce* yang tadinya tugas siswa menggunakan kertas diganti dengan hanya memberikan *Softcopy* atau perangkat digital lainnya. Contoh *Reuse* dapat dilakukan dengan menggunakan barang plastic kembali, misalnya siswa membawa botol minum yang dapat digunakan kembali. Contoh *Recycle*, yaitu pengelolaan sampah dengan konsep recycle terbagi menjadi tiga, yaitu pengelolaan sampah organik (basah), anorganik, dan B3. Seperti, pengelolaan sampah organik (basah) menjadi kompos (Arisona, 2018).

Hambatan-hambatan yang terjadi pada penanaman karakter peduli lingkungan dalam membuang sampah pada tempatnya pada kelas V SDN 20 Bilah Barat

Penerapan penanaman karakter peduli lingkungan banyak didapat hambatan atau kendala yang dihadapi. Yaitu kendala pada kelas dan lingkungan yang tidak kondusif, program kurang baik, ketidakmampuan oleh pendidik serta waktu yang tidak tepat (Yuliani & Supriyanto, 2019). Pada kendala yang didapat, diharapkan solusi yang nyata untuk mengatasinya yaitu menyatukan visi dan misi sekolah dengan orangtua dalam menciptakan anak yang berkarakter. Masih banyak terlihat anak membuang sampah tidak pada tempatnya, membuat guru kewalahan memantau setiap kegiatan mereka disekolah. Namun guru tetap melakukan beberapa upaya dalam menciptakan lingkungan yang bersih seperti :

1).Menegur dan memberi hukuman kepada siswa yang membuang sampah sembaranga, dimana hukuman dapat diartikan sebagai hukuman atau sanksi dan hukuman terjadi berdasarkan ketika seseorang tidak mencapai suatu target atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang diyakini oleh sekolah(Engraini, D, 2021). 2) Pembiasaan Rutin, contohnya sebelum melakukan proses belajara mengajar guru harus membiasakan siswa untuk melakukan kebersihan kelas untuk menjaga proses belajar mengajar yang nyaman dan kondusif.3).Memberikan pembelajaran IPA pada setiap Belajar mengajar berlangsung, IPA adalah ilmu sains yang memperlajari gejala alam yang menyangkut mahkluk hidup maupun benda mati. 4).Keteladanan, Guru menerapkan siswa untuk buang sampah pada tempatnya, guru memulai pembelajaran tepat waktu, bersikap sopan dan santun dan tidak merusak lingkungan sekitar.

Proses penerapan peduli lingkungan disekolah SDN 20 Bilah Barat masih bersikap monoton dan ceramah, dengan demikian cara ini tidak memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan sikap siswa. Dan perlu adanya pendekatan pembelajaran yang tepat.

Hasil penelitian karakter peduli lingkungan kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat

Pengamatan dilakukan kepada karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat, yang masih terlihat sikap siswa yang kurang peduli akan lingkungan sekolah. Dan ini diketahui dari hasil wawancara terhadap tenaga pendidik dan wawancara serta pemberian angket langsung kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat.

Dari hasil wawancara dan pemberian angket yang dilakukan menunjukkan bahwa sangat penting untuk melakukan pendidikan khusus dalam membina karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan dan memiliki budaya hidup bersih dan sehat. Dan dalam pembiasaan, penguatan karakter yang melibatkan tripusat pendidikan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat dapat membentuk peduli lingkungan(Rezkitia & Wardani, 2018). Sekolah Dasar Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat selayaknya menciptakan program yang mengedepankan kepedulian lingkungan agar dapat dilihat oleh sekolah lainnya.

Hasil yang diperoleh dari kuisisioner berupa angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan dalam membuang sampah dan pengetahuan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta pengetahuan tentang jenis sampah organik dan anorganik. Maka dari itu angket ini diberikan kepada siswa kelas V sebanyak 22 responden sebagai data pendukung, setelah diperoleh kemudian dianalisis. Selain itu, untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuisisioner dilakukan juga wawancara. Wawancara dilakukan kepada seluruh responden dan satu guru kelas, dan dari hasil wawancara didapatkan hasil karakter peduli lingkungan siswa kelas V dalam membuang sampah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa masih terlihat siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan yang rendah, serta upaya sekolah dalam membangun karakter siswa juga memiliki beberapa hambatan. Peneliti berharap disekolah Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat dapat menyediakan beberapa tempat sampah disekolah dengan kreasi yang menarik sehingga siswa tertarik dalam melakukan buang sampah pada tempatnya. Dan berharap guru untuk memperkenalkan jenis sampah yang masih bisa bermanfaat untuk dikelola menjadi hasil baru yang bermanfaat, misalnya sampah organik yang dapat dijadikan pupuk kompos dan sampah anorganikdiubah menjadi barang kerajinan tangan yang bernilai. Pengetahuan itu dapat membangun karakter siswa untuk menjaga lingkungan. Selain itu, Guru hendaknya memberikan edukasi dalam pengetahuan dua jenis sampah serta penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu akan terlaksananya penelitian terutama kepada seluruh pihak Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat yang telah memberikan kesempatan untuk penulis dalam melakukan penelitian disekolah tersebut. Serta dosen pembimbing dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. МамоHтоB, E. O. P. (2016). Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). In *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan 39-51. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–51.
- Ariyani, Y. D., & Wangid, M. N. (2016). The Development Of Integrated-Thematic Teaching Materials Based On Characters Of Environmental Care And Responsibility. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 116–129.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), Hal. 25-37. <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Gea/Article/Download/5954/4719>. Diunduh 14 Oktober 2021
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/Aw.V4i2.1126>
- Engraini, D, B. S. (2021). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(September), 2013–2015.
- Ferawaty Siregar, L., Natalia Marpaung, D., Jecsen Pongkendek, J., & Bela Sumanik, N. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Sampah Organik Maupun Sampah Anorganik. *Musamus Journal Of Science Education*, 3(1), 17–18. <https://doi.org/10.3572/Mjose.V3i1.3494>
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Pedulilingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20, 102.
- Luddin, A. B. M. (2013). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 218–224.
- Marjohan, & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Marjohan 1 , Ria Afniyanti 2 1,2). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 111–126.
- Matanari, Dkk. (2020). Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Review And Research*, 6(2), 86–91.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V0i1.8615>
- Nasution, R. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X Di Samboja Dalam Pembelajaran Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 352–358. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5746>
- Natalia, L., Wihardja, H., & Ningsih, P. W. (2021). Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R Di Desa Sukaluyu. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 21–26. <https://doi.org/10.33330/Jurdimas.V4i1.856>
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam

- 1516 *Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar – Juni Siskayanti, Ika Chastanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/Sd.V6i2.11334>
- Prabandari, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/Jdb.V2i1.182>
- Purdiningsih, S., Munawar, M., & Karmila, M. (N.D.). *Analisis Karakter Peduli Lingkungan Di Taman*. 6–13.
- Rahmawati, I., & Suwanda, I. M. (2015). Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(3), 71–88.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4.2, 327–331.
- Yuliani, W., & Supriyanto. (2019). Strategi Pembinaan Karakter Cinta Lingkungan Di Tk Alam Al Ghifari Blitar. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28309>